PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ETIKA DIGITAL SISWA SD DI ERA MEDIA SOSIAL

Khoerunnisa[1], Dewi Malika Yuliani[2], Diar Puspita Maryam[3], Regina Selvi Natasya[4]

[1]Universitas Pelita Bangsa, [2]Universitas Pelita Bangsa, [3]Universitas Pelita Bangsa, [4]Universitas Pelita Bangsa

Email: khoerunnisa.icha77@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology has brought significant changes to society, including in education. Increased use of social media among elementary school students facilitates interaction but also poses digital ethics challenges. Many cases of misuse, such as hoaxes and cyberbullying, show the urgency of digital ethics education from an early age. Civics Education (PKn) has a strategic role in instilling moral values, including those needed in digital contexts. This study used a qualitative case study method involving 5th and 6th-grade students in Jakarta. Data collection included observations, teacher interviews, and document analysis. Results show that although PKn can shape responsible digital citizens, its integration with digital ethics remains limited. The study recommends updating curriculum and teacher training to align PKn with current digital challenges.

Keywords: Civics Education, Digital Ethics, Elementary School, Social Media

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan dalam masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar. Media sosial menjadi sarana interaksi namun menimbulkan tantangan etika digital. Banyak kasus penyalahgunaan seperti hoaks dan perundungan daring menunjukkan pentingnya penanaman etika digital sejak dini. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan strategis dalam menanamkan nilai moral termasuk dalam ranah digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif pada siswa kelas V dan VI di Jakarta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara guru, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa meskipun PKn mampu membentuk warga digital yang bertanggung jawab, integrasi materi

etika digital masih terbatas. Studi ini merekomendasikan pembaruan kurikulum dan pelatihan guru agar PKn selaras dengan tantangan digital saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Etika Digital, Sekolah Dasar, Media Sosial

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan pola perilaku masyarakat, termasuk di kalangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, namun tanpa disertai pemahaman etika digital yang baik, hal ini menimbulkan permasalahan seperti penyebaran hoaks, perundungan daring, dan pelanggaran privasi. Fenomena ini menunjukkan lemahnya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan dunia digital. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter dan etika, termasuk etika digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana PKn dapat berperan dalam membentuk etika digital siswa SD, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran PKn dalam merespons tantangan era media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI dari dua sekolah dasar di Jakarta yang aktif menggunakan media sosial. Teknik pengumpulan data meliputi observasi di kelas, wawancara mendalam dengan guru PKn, serta analisis dokumen seperti RPP dan buku ajar. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan tahapan reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa PKn memiliki potensi besar dalam pembentukan etika digital siswa, melalui:

1. Penanaman Nilai Moral dan Etika
Materi PKn yang membahas nilai tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran mampu membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan media sosial.

2. Peningkatan Literasi Digital
Guru yang mengaitkan nilai-nilai PKn dengan praktik bermedia sosial memberi

pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi perilaku daring.

3. Pengembangan Warga Digital
PKn membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara digital yang aktif dan bertanggung jawab.

4. Pencegahan Perilaku Negatif
Siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn kontekstual lebih mampu menghindari perilaku seperti hoaks dan perundungan daring.

Kendala yang ditemukan antara lain minimnya pelatihan guru tentang isu digital serta terbatasnya materi ajar yang relevan. Ini menunjukkan perlunya integrasi lebih mendalam antara PKn dan literasi digital dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

PKn memiliki peran strategis dalam membentuk etika digital siswa SD di era media sosial. Melalui penguatan nilai-nilai moral dan pengembangan literasi digital, siswa dapat menjadi pengguna media yang bijak dan bertanggung jawab. Namun, implementasinya masih terkendala pada pemahaman guru dan kurangnya materi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum dan pelatihan guru menjadi kebutuhan mendesak agar PKn dapat menjawab tantangan pendidikan di era digital.